

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK

ERNAWULAN SYAODIH¹, OCIH SETIASIH²,
NUR FAIZAH ROMADONA³, HANY HANDAYANI⁴

PAUD FIP Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
Email: ernawulansy@upi.edu

ABSTRAK

This study aims to determine the ability of early childhood problem solving using project learning model in kindergarten. The research method used in this research is collaborative classroom action research. This research was conducted in one of kindergarten in Cimahi. Data collection technique is done through semi-structured observation technique to 15 children. While the data analysis used in this research is the data analysis technique grounded theory. Based on the result of the research, it is found that the problem solving skill of the children with the average project learning is in the good category in the second cycle has increased from the sufficient category in the first cycle and at the beginning the pre-action is in the less category. Most indicators of problem-solving skills can be met well, as seen from indicators of children's observing skills have been able to observe well using their senses, as well as on indicators of information gathering ability and communicating ability, but still need stimulus and motivation to be bolder ask questions or answer questions from teachers.

Keywords: *Problem Solving, Learning Project, Early Childhood Education.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran proyek di taman kanak-kanak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *collaborative classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan di salahsatu TK di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi semi terstruktur terhadap 15 anak. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data grounded teory. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa keterampilan pemecahan masalah anak dengan pembelajaran proyek rata-rata berada pada kategori baik pada siklus II mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I dan pada awal pra tindakan berada pada kategori kurang. Sebagian besar indikator keterampilan pemecahan masalah dapat dipenuhi dengan baik, hal ini terlihat dari indikator keterampilan mengamati anak sudah mampu melakukann pengamatan dengan menggunakan inderanya dengan baik, begitu pula pada indikator kemampuan mengumpulkan informasi dan kemampuan mengkomunikasikan, akan tetapi masih perlu stimulus dan motivasi untuk lebih berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Kata kunci: Pemecahan Masalah, Pembelajaran Proyek, Pendidikan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Keterampilan pemecahan masalah (KPM) adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari, anak akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting dimiliki anak usia dini karena akan membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis.

Polya (1973) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi oleh individu.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak adalah model pembelajaran proyek (*project approach*). Model pembelajaran proyek merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengalaman langsung dan sesuai dengan lingkungan sekitar anak. Menurut Katz dan Chard (2000)

penerapan pendekatan proyek dalam pembelajaran dapat melibatkan pikiran anak melalui kegiatan observasi dan penyelidikan tentang topik-topik terpilih dari lingkungan sekitar. Santrock (Kostelnik, 1999), mengemukakan

“Environment plays a critical role in the learning process. The environment runs the gamut from the biological environment, the physical environment, the sosial environment, and culture”.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui profil keterampilan pemecahan masalah anak usia dini dalam pembelajaran proyek di Taman Kanak-Kanak di Kota Cimahi.

Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) untuk Anak Usia Dini

Kemampuan pemecahan masalah (KPM) pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini, hal ini dikarenakan KPM berkaitan dengan cara anak mengembangkan kemampuan kognitif anak. Beaty (1994) & Wortham (2006) mengemukakan KPM pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menggunakan pengalamannya dalam

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuat keputusan tentang hipotesis, dan merumuskan kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dalam proses ilmiah. Menurut Brewer & Scully, et al. (Wortham, 2006), KPM pada anak usia dini meliputi keterampilan melakukan observasi, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, melakukan eksperimen, menghubungkan, menyimpulkan dan menggunakan informasi.

Pemecahan masalah adalah penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan (*gap*) yang ada. Sedangkan proses pemecahan masalah itu sendiri merupakan kegiatan manusia dalam menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang diperoleh sebelumnya (Branca, 1980; Dahar, 1989). Pemecahan masalah menekankan pada penggunaan proses ilmiah secara efektif oleh anak untuk melakukan suatu penyelidikan terhadap suatu objek atau peristiwa tertentu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

tentang lingkungannya. Mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui bermain, melakukan percobaan, menemukan, dan melalui interaksi sosial. Maria (Setiasih, 2017) menyebutkan bahwa indikator keterampilan pemecahan masalah pada anak TK antara lain (1) keterampilan observasi/mengamati (*observation*), (2) keterampilan mengumpulkan data dan informasi (*collecting*), dan (3) keterampilan mengolah informasi (*communicating*), (4) keterampilan mengkomunikasikan informasi.

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan KPM pada anak usia dini. Ketika guru mengungkapkan masalah, mereka hendaknya menghadapkan masalah tersebut kepada anak dan mendiskusikan pemecahannya dengan mereka sehingga anak lebih menyadari pentingnya proses pemecahan masalah.

Model Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini

Proyek adalah suatu studi atau penyelidikan yang luas dan mendalam tentang topik khusus yang

dapat dilakukan oleh anak secara individual, dalam kelompok kecil dan dalam kelompok besar, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu, minat, dan kemampuan anak maupun lembaga pendidikan (Katz & Chard, 1989, 1993, Katz & Chard dalam Clark & Ann, 2006). Henry (1995) mengemukakan enam kriteria bekerja dalam proyek yang dilakukan anak, yaitu (1) memilih topik proyek, (2) mencari sumber bahan, (3) hasil akhir, (4) kebebasan dalam bekerja; (5) dilakukan dalam periode tertentu, dan (6) guru berperan sebagai konsultan.

Model pembelajaran proyek dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pengembangan, dan tahap kulminasi. Uraian dari setiap tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut (Henry, 1995) tahap persiapan, merupakan tahapan memilih dan menentukan topik proyek, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, pada tahap ini anak melakukan berbagai aktifitas pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap persiapan. Tahap ketiga adalah tahap kulminasi pada tahap ini anak dalam

kelompok kecilnya masing-masing mengkomunikasikan dan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan hasil karya yang diperoleh selama kegiatan proyek kepada teman kelompok lainnya, guru dan anak dari kelas lain, dan orang tua, bahkan anak-anak dari TK lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif atau *collaborative classroom action research*. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar (Wiriaatmadja, 2009).

Penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemmis & Taggart (Wiriatmadja, 2005) memandang penelitian tindakan kelas sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK yang berada di kota Cimahi, yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen penelitian ini adalah tim peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*). Namun untuk memperoleh data yang lengkap, digunakan juga instrumen lainnya berupa panduan observasi KPM untuk anak TK, panduan observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran proyek, handycamera untuk merekam proses pembelajaran proyek, dan catatan lapangan.

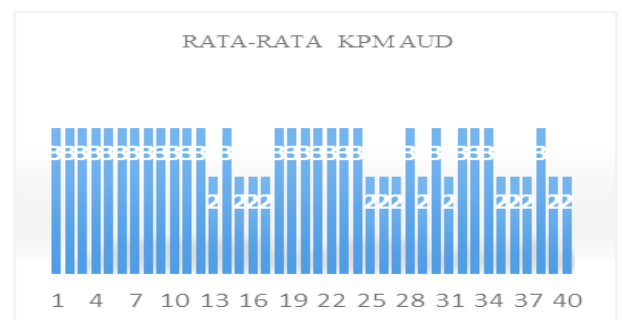
Untuk menganalisa data yang terkumpul, digunakan teknik analisis tematik. Tema-tema yang dianalisis mengacu pada pertanyaan penelitian profil keterampilan pemecahan masalah anak TK dalam model pembelajaran proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui gambaran KPM anak dalam pembelajaran proyek yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan

melihat kemunculan indikator keterampilan pemecahan masalah dengan katagori B (baik) bila anak dapat menunjukkan kemampuannya tanpa bantuan yang diberi skor 3, katagori C (cukup) bila anak dapat melakukan dengan bantuan dengan diberi skor 2, dan katagori K (kurang) bila anak belum dapat melakukannya dengan diberi skor 1.

Berdasarkan hasil pra tindakan diperoleh KPM anak berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus I KPM anak berada pada kategori cukup, sehingga tindakan dilanjutkan pada tindakan siklus II, untuk melihat sejauhmana peningkatan KPM anak. Berdasarkan hasil hasil tindakan siklus II diperoleh rata-rata KPM anak berada pada kategori baik. Di bawah ini adalah gambaran rata-rata capaian KPM pada masing-masing indikator pada siklus II.



Grafik 1. Rata-rata KPM Anak Usia Dini

Grafik 1 menunjukkan KPM anak pada siklus II berada pada kategori baik, hal ini tergambar dari hasil pengolahan data KPM anak di TK di Kota Cimahi. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa adanya stimulasi dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong peningkatan KPM pada anak-anak TK.

Penelitian dihentikan pada siklus II, hal ini dikarenakan KPM anak rata-rata berada pada kategori baik, meskipun beberapa in dikator masih memerlukan stimulus dan motivasi yang ekstra dari guru, akan tetapi berdasarkan kesepakatan model pembelajaran proyek ini sudah cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan KPM anak sehingga tindakan dihentikan pada siklus II, meskipun masih memerlukan perbaikan yang lebih terhadap beberapa indikator KPM anak, salah satunya adalah kemampuan mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan dan ide, dimana anak-anak masih terlihat malu-malu dan

ragu, belum berani mengungkapkan hasil maupun pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran proyek dapat meningkatkan KPM anak. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat menikmati proses pembelajaran, anak-anak terlihat sangat asik dan menikmati kegiatan pembelajaran ini.

Kegiatan pembelajaran ini dikemas disesuaikan dengan kondisi anak-anak TK. Anak-anak belajar melakukan pengamatan sederhana, mengelompokkan jenis makanan, pakaian, kendaraan menurut asal dan manfaatnya. Menurut Brewer & Scully, et al. (Wortham, 2006), KPM pada anak usia dini meliputi keterampilan melakukan observasi, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, melakukan eksperimen, menghubungkan, menyimpulkan dan menggunakan informasi.

Kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek ini tidak akan lepas dari peran utama guru dalam mempersiapkan, memotivasi, kreativitas dan inovasi yang

dilakukan guru. Karena proses pembelajaran proyek ini menurut Henry (1995) memerlukan persiapan yang cukup baik dalam memilih dan menentukan topik proyek, selain itu tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, pada tahap ini anak melakukan berbagai aktifitas pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap persiapan. Pada tahapan tersebut peran guru dalam memotivasi anak sangat ditekankan sekali. Karena berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa indikator KPM anak yang masih rendah dan masih memerlukan rangsangan dan motivasi dari guru. Tahap ketiga adalah tahap kulminasi pada tahap ini anak dalam kelompok kecilnya masing-masing mengkomunikasikan dan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan hasil karya yang diperoleh selama kegiatan proyek kepada teman kelompok lainnya, pada tahap ini guru harus dapat memotivasi anak-anak supaya mau tampil dan percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil yang mereka temukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa model pembelajaran proyek dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Hal ini terbukti berdasarkan hasil rata-rata KPM anak pada saat pratindakan berada pada kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu berada pada kategori cukup, dan pada siklus II berada pada kategori baik. Meskipun masih perlu dikembangkan lebih lanjut beberapa indikator KPM. Beberapa indikator KPM yang memerlukan stimulus dari guru adalah indikator keterampilan mengumpulkan informasi dan keterampilan mengkomunikasikan, dan motivasi untuk lebih berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memotivasi dan menstimulus anak dalam pembelajaran proyek dalam mengembangkan KPM anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J.J. (1994). *Observing Development of the Young Child*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice Hall.
- Branca, N.A. (1980). *Problem solving as a goal, process and basic skills*. In S Krulik and R.E. reys (eds). *Problem solving in school mathematics*. Washinting, DC : NCTM.
- Clark, M., & Ann. (2006). *Changing Classroom Practice to Include the Project Approach*. Appalachian State University: ECRP.
- Dahar. W.R. (1989). *Teori - teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Henry, J. (1995). *Teaching through Project: Open & Distance Learning Series*. London: Kogan Page.
- Katz, L.G., & Chard, S.C. (1989). *Engaging Children,s Mind: The Project Approach*. New Jersey: Ablex.
- Katz, L.G., & Chard, S.C in Roopnarine, J.L. & Johnson, J.E. (1993). *The Project Approach dalam Approach to Early Childhood Education*. New York: Macmillan.
- Katz, L.G., & Chard, S.C. (2000). *Engaging Children's Minds: The Project Approach (2nd ed.)*. Norwood, New Jersey: Ablex.
- Kostelnik, M.J. *et al.* (1999). *Developmentally Appropriate Curriculum*. New Jersey: Prentice Hall.
- Polya, G. (1973). *How To Solve It (2nd Ed)*. Princeton: Princeton University Press.
- Setiasih, O. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan KPM*. Laporan Hasil Penelitian: Tidak DIterbitkan.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wortham, S.C. (2006). *Early Chidhood Curriculum*. Columbus, Ohio: Pearson Merril Prentice Hall.